



MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TUALANG

STUDENT MOTIVATION IN CLASS VIII PENJASORKES LEARNING AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 1 TUALANG

Fachrul Rismiandy¹, Ardiah Juita², Syahriadi³, Zainur⁴
Universitas Riau^{1,2,3}

Alamat : Kampus Bina Widya KM. 12,5, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Email : fachrul.rismiandy0955@student.unri.ac.id, ardiahjuita79@gmail.com,
syahriadi@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK;

Setiap kegiatan penelitian tertentu mempunyai maksud dan tujuan, berdasarkan perumusan permasalahan yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tualang. Sebagai bahan acuan dan perbandingan sederhana bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan kajian yang sama atau aspek lainnya pada masa yang akan datang. Untuk menanamkan kreativitas guru dalam usaha pembenahan pembelajaran. Meningkatkan kesadaran peserta didik dalam proses pembelajaran penjasorkes. Menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan kuisioner. Hasil dari penelitian motivasi peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes kelas VIII di SMP Negeri 1 Tualang, aspek kesehatan memiliki persentase 78.4% termasuk dalam kategori baik. Aspek perhatian memiliki persentase 83.1% termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek minat dan bakat memiliki persentase 69% termasuk dalam kategori baik. Aspek metode mengajar memiliki persentase 83.6% termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek alat pelajaran memiliki persentase 72.8% termasuk dalam kategori baik. Dan aspek kondisi lingkungan memiliki persentase 71.5% termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci : Motivasi, Pembelajaran, Penjasorkes

ABSTRACT

This research has aims and objectives, based on the formulation of the problems, the goal to be achieved in this study is to find out how big motivation students have in learning Physical Education Class VIII at SMP Negeri 1 Tualang. As a simple reference and comparison for subsequent researchers who wish to continue this research with the same study or other aspects in the future. To make teacher creativity in efforts to improve learning. Increase student awareness in the Physical Education learning process. Adding knowledge, understanding, experience, and insight in increasing the competence of writers. This research method using descriptive quantitative data collection techniques using questionnaires. The results of the research in motivation of students in learning physical education and health class VIII at SMP Negeri 1 Tualang, the health aspect get percentage 78.4% included in the good category. The





attention aspect get percentage 83.1% included in the very good category. Aspects of interest and talent get percentage 69% included in the good category. Aspects of teaching methods get percentage 83.6% included in the very good category. Aspects of learning tools get percentage 72.8% included in the good category. And the aspect of environmental conditions get percentage 71.5% included in the good category.

Keywords: Motivation, Learning, Physical Education

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran pada tahun ajaran ini berbeda dengan tahun ajaran sebelumnya karena adanya virus corona atau covid-19. Virus corona atau Covid-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 hal tersebut diketahui setelah adanya 2 kasus positif di Indonesia yang diumumkan oleh Bapak Presiden Joko Widodo. Dengan adanya hal tersebut pada tanggal 15 Maret 2020 pemerintah Indonesia mengambil langkah *Phsyical And Social Distancing*, dan tanggal 30 Maret 2020 mengambil kebijakan dengan menerapkan

PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Dengan adanya anjuran pemerintah menyebabkan tatanan kehidupan di dunia berubah. Seperti dalam dunia pendidikan yang terkena imbasnya. Menurut surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 02 Tahun 2020 dan nomor 03 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 “sekolah-sekolah mulai menerapkan belajar jarak jauh atau biasa disebut dengan daring sampai waktu yang belum ditentukan”.

Tetapi, regulasi Pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak sepenuhnya diberlakukan di beberapa daerah. Daerah yang termasuk zona hijau diperbolehkan untuk melaksanakan tatap muka meskipun waktunya terbatas serta tetap mengedepankan protokol Kesehatan. Seperti halnya pada pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 1 Tualang yang telah diobservasi oleh peneliti, peserta didik tetap melaksanakan kegiatan olahraga dengan mengedepankan protokol kesehatan seperti: (1) mengecek suhu peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas, (2) menjaga jarak antar peserta didik, (3) membawa minum dari rumah masing-masing, (4) dan sebagainya.

Menurut Rahayu (2016) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Menurut



Sari (2019) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah mata pelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang gerak jasmani dalam olahraga serta faktor kesehatan yang mempengaruhinya, keterampilan dalam melakukan gerak jasmani dalam berolahraga dan menjaga kesehatannya, serta sikap perilaku yang dituntut dalam berolahraga dan menjaga kesehatan sebagai suatu kesatuan yang utuh, sehingga terbentuk peserta didik yang sadar kebugaran jasmani, sadar olahraga dan sadar Kesehatan. Sementara menurut Kristyandaru (dalam Kurniawan & Hariyoko, 2020) pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Secara alamiah setiap orang selalu diliputi kebutuhan dan sebagian besar kebutuhan itu tidak cukup kuat untuk mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu pada suatu waktu tertentu. Kebutuhan menjadi suatu dorongan baik, ketika kebutuhan itu muncul mencapai taraf intensitas yang cukup. Pemenuhan kebutuhan selalu didasari oleh motif untuk memenuhinya. Dengan kata lain, motivasi dipakai untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan.

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia, cerminan yang paling sederhana tentang motivasi dapat dilihat dari aspek perilaku ini. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang dikehendaknya.

Dalam proses belajar mengajar motivasi peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran, guna mendapatkan hasil belajar sesuai dengan

yang diinginkan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung akan mengikuti proses belajar mengajar di kelas yang baik. Begitu juga sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar dengan baik sehingga hasil belajar yang di dapatkan cenderung tidak baik pula.

Pengertian mengenai motivasi sangat luas dan bermacam-macam. Menurut Uno (2021) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Cahyani dkk., (2020) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Menurut Budi dkk., (2021) menjelaskan bahwa dalam teori tentang motivasi dikenal empat perspektif yaitu behavioral, humanistik, kognitif dan sosial. Perspektif behavioral menekankan imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi peserta didik, sedangkan perspektif humanistik menekankan pada kapasitas peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, kebebasan untuk memilih nasib mereka dan kualitas positif (seperti peka terhadap orang lain).

Seorang individu dalam memperlihatkan tingkah lakunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tapi karena timbulnya energi dari dalam diri individu itu sendiri disebut juga motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik sangat berhubungan erat dengan perasaan diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor luar. Perasaan tersebut dapat berupa kenyamanan, kepuasan, kesenangan, kegembiraan, dan juga ketertarikan (Abbas, 2013). Timbulnya motivasi intrinsik dalam proses belajar pada seorang peserta didik dapat diperhatikan dari sikap dan tingkah lakunya dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses. Dengan termotivasinya peserta didik didalam proses belajar mengajar, bila dilaksanakan secara



kontinu akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada diri peserta didik.

Menurut Budi dkk., (2021) Upaya guru untuk meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian peserta didik, mengevaluasi belajar peserta didik. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan peserta didik, maka diharapkan upaya tersebut dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan murid tidak tertarik untuk belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik karena motivasi yang mereka miliki.

Peningkatan motivasi ini sangat diperlukan bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Solikah (2018) motivasi yang tinggi mendorong peserta didik untuk gigih dalam berlatih, tekun dan bersemangat melakukan latihan. Sehingga dengan motivasi yang tinggi yang dimiliki para peserta didik, dapat mendukung prestasi belajar yang lebih baik pula. Begitu pula sebaliknya bila motivasi peserta didik rendah maka semangat belajar akan berkurang dan hasil pembelajaran tentu dipertanyakan. Hal ini dapat dilakukan oleh para guru terutama dalam bagaimana memberikan dorongan semangat secara kejiwaan yang berkenaan dengan motivasi

Berdasarkan obeservasi awal peneliti pada SMP Negeri 1 Tualang, maka peneliti melihat permasalahan pada sekolah tersebut yaitu kurangnya dorongan dari peserta didik untuk memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran penjasorkes, sehingga ketika guru menyuruh peserta didik tersebut untuk menjelaskan kembali apa yang sudah di sampaikan oleh guru, peserta didik tersebut tidak dapat

menjelaskan nya kembali dengan gerakan yang benar.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Sanjaya (2012) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Menurut Mc Donald (dalam Kompri, 2016) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Suatu motivasi adalah suatu yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

2. Fungsi Motivasi Dalam Pembelajaran

Guru selaku pendidik perlu mendorong peserta didik untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Harahap dkk., (2021) yaitu:

a. Mendorong Peserta didik Untuk Beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.



b. Sebagai Pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Faktor Motivasi Belajar

Menurut Muhammad (2017) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Cita-Cita Dan Aspirasi Peserta didik. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar peserta didik baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- b. Kemampuan Peserta didik. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- c. Kondisi Peserta didik. Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang peserta didik yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
- d. Kondisi Lingkungan Peserta didik. Lingkungan peserta didik dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi dan mencari gambaran tentang keadaan-keadaan nyata sekarang dengan menggunakan metode survey. Menurut Sanusi (2017) penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Penelitian deskriptif kuantitatif ini memiliki maksud untuk mengetahui dan mencari informasi sebanyak-banyaknya serta memberikan gambaran tentang tingkat motivasi peserta didik kelas

VIII dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 1 Tualang. Pada umumnya penelitian deskriptif kuantitatif tidak untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang motivasi peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes.

Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tualang yang berjumlah 267 Peserta didik. Karena subjek populasi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 tualang berjumlah 267 peserta didik, maka sampel yang digunakan berjumlah 45 peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan. Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Adapun untuk teknik angket, setiap butir pertanyaan diikuti dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, dengan skoring 4,3,2,1 dan jumlahnya ada 30 butir pertanyaan untuk meneliti motivasi belajar peserta didik. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan skoring (penilaian) terhadap data motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes.

A. Hasil Penelitian

NO.	Aspek	Persentase	Kategori
1	Aspek Kesehatan	78.4%	Baik
2	Aspek Perhatian	83.1%	Sangat Baik
3	Aspek Minat Dan Bakat	69%	Baik
4	Metode Mengajar	83.6%	Sangat Baik
5	Alat Pelajaran	72.8%	Baik
6	Kondisi Lingkungan	71.5%	Baik
TOTAL		458.4%	
MEAN		76.4%	Baik

Berdasarkan tabel diatas, aspek kesehatan memiliki persentase 78.4% termasuk dalam kategori baik. Aspek perhatian memiliki persentase 83.1% termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek minat dan bakat memiliki persentase 69% termasuk dalam kategori baik. Aspek metode





mengajar memiliki persentase 83.6% termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek alat pelajaran memiliki persentase 72.8% termasuk dalam kategori baik. Dan aspek kondisi lingkungan memiliki persentase 71.5% termasuk dalam kategori baik.

Dari penjelasan diatas, total keseluruhan aspek memiliki persentase 458.4% dan mean dengan persentase 76.4%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes kelas VIII di SMP Negeri 1 Tualang, aspek kesehatan memiliki persentase 78.4% termasuk dalam kategori baik. Aspek perhatian memiliki persentase 83.1% termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek minat dan bakat memiliki persentase 69% termasuk dalam kategori baik. Aspek metode mengajar memiliki persentase 83.6% termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek alat pelajaran memiliki persentase 72.8% termasuk dalam kategori baik. Dan aspek kondisi lingkungan memiliki persentase 71.5% termasuk dalam kategori baik.

DAFTAR Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Abbas, Y. (2013). Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Kompetensi Dan Kinerja Guru. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 61–74.
- Budi, B., Rouf, T., & Budiman, A. (2021). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Passing dalam Sepak Bola. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 3(1), 42–49.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203.
- Kompri, M. P. I. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, O. E. P., & Hariyoko, H. (2020). Survei Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama. *Sport Science and Health*, 2(2), 114–118.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97.
- Rahayu, E. T. (2016). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Implementasi Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan.
- Sanjaya, W. (2012). *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Kencana.
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sari, A. P. (2019). Umar dan Khairuddin. Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, Dan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Docplayer. info.
- Solikhah, F. M. (2018). Strategi Guru Dalam Memberi Motivasi Belajar Siswa Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.

